

BAB 3 Integrasi Nasional

Mata Kuliah Kewarganegaraan

- Konsep dan jenis-jenis integrasi nasional
- Tonggak sejarah integrasi nasional pada gerakan Budi Utomo, Sumpah Pemuda dan Proklamasi Kemerdekaan
- Dinamika dan tantangan integrasi saat ini

□ Integrasi Nasional

Integrasi nasional berasal dari dua kata, yaitu “Integrasi” dan “Nasional”. Integrasi berasal dari Bahasa Inggris, *integrate* artinya menyatupadukan, menggabungkan, mempersatukan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, integrasi artinya pembauran hingga menjadi satu kesatuan yang bulat dan utuh. Kata nasional berasal dari Bahasa Inggris, *nation* yang artinya bangsa.

A. Konsep dan Urgensi Integrasi Nasional

1. Makna Integrasi Nasional

Secara etimologi :etimologi adalah studi yang mempelajari asal usul kata, sejarahnya dan juga perubahan yang terjadi dari kata itu.

Pengertian etimologi dari integrasi nasional berarti mempelajari asal-usul kata pembentuk istilah tersebut

Secara terminology : dapat diartikan penggunaan kata sebagai suatu istilah yang telah dihubungkan dengan konteks tertentu. Konsep integrasi nasional dihubungkan dengan konteks tertentu dan umumnya dikemukakan oleh para ahlinya.

Berikut ini disajikan beberapa pengertian integrasi nasional dalam konteks Indonesia dari para ahli/penulis :

- Saafroedin Bahar (1996) : Upaya menyatukan seluruh unsur suatu bangsa dengan pemerintah dan wilayahnya.
- Riza Noer Arfani (2001) : Pembentukan suatu identitas nasional dan penyatuan berbagai kelompok social dan budaya kedalam suatu kesatuan wilayah.
- Djuliaty Suroyo (2002) : Bersatunya suatu bangsa yang menempati wilayah tertentu dalam sebuah negara yang berdaulat.
- Ramlan Surbakti (2010) : Proses penyatuan berbagai kelompok soal budaya dalam satu kesatuan wilayah dan dalam suatu identitas nasional.

2. Jenis Integrasi

Dalam realitas nasional integrasi nasional dapat dilihat dari tiga aspek yakni aspek politik, ekonomi, dan sosial budaya. Dari aspek politik, lazim disebut integrasi politik, aspek ekonomi (integrasi ekonomi), yakni saling ketergantungan ekonomi antar daerah yang bekerjasama secara sinergi, dan aspek sosial budaya (integrasi sosial budaya), yakni hubungan antara suku, lapisan dan golongan. Berdasar pendapat ini, integrasi nasional meliputi :

□ Integrasi Politik

Dalam tataran integrasi politik terdapat dimensi vertikal dan horizontal. Dimensi yang bersifat vertikal menyangkut hubungan elit dan masa, baik antara elit politik dengan masa pengikut, atau antara penguasa dan rakyat guna menjembatani cela perbedaan dalam rangka pengembangan proses politik yang partisipatif. Dimensi horizontal menyangkut hubungan yang berkaitan dengan masalah territorial, antar daerah, antar suku, umat beragama dan golongan masyarakat Indonesia.

□ Integrasi Ekonomi

Integrasi ekonomi adalah penghapusan (pencabutan) hambatan-hambatan antar daerah yang memungkinkan ketidaklancaran hubungan antar keduanya, missal peraturan, norma dan prosedur dan pembuatan aturan bersama yang mampu menciptakan keterpaduan dibidang ekonomi.

□ Integrasi Sosial Budaya

Integrasi ini merupakan proses penyusuaian unsur-unsur yang berbeda dalam masyarakat sehingga menjadi satu kesatuan unsur-unsur yang berbeda tersebut meliputi ras, etnis, agama Bahasa, kebiasaan, sistem nilai, dan lain sebagainya.

3. Pentingnya Integrasi Nasional

Integrasi diperlukan guna menciptakan kesetiaan baru terhadap identitas-identitas baru yang diciptakan (identitas nasional) missal, Bahasa nasional, symbol negara, semboyan nasional, ideologi nasional dan sebagainya

4. Integrasi Versus Disintegrasi

Kebalikan dari integrasi adalah disintegrasi jika integrasi berarti penyatuan, keterpaduan antar elemen atau unsur yang ada didalamnya, disintegrasi dapat diartikan ketidakpaduan, keterpecahan diantara unsur-unsur yang ada.

B. Menggali Sumber Historis, Sosiologis, Politik Tentang Integrasi Nasional

Mengintegrasikan bangsa umumnya menjadi tugas pertama bagi negara yang baru merdeka. Hal ini dikarenakan negara yang baru merdeka.

1. Perkembangan Sejarah Integrasi Indonesia

Menurut suroyo (2002), ternyata sejarah menjelaskan bangsa kita sudah mengalami pembangunan integrasi sebelum bernegara Indonesia yang merdeka menurutnya ada 3 model integrasi dalam sejarah perkembangan integrarasi di Indonesia, yakni:

a) Model Integrasi Imperium Majapahit

Model integrasi pertama ini bersifat kemaharajaan (imperium) majapahit. Struktur kemaharajaan yang begitu luas ini berstruktur konsentris. Dimulai dengan konsentris pertama yaitu wilayah inti kerajaan(nagara agung): pulau jawa dan madura yang diperintah langsung oleh raja dan saudara-saudaranya. Konsentris kedua adalah wilayah diluar jawa (mancanegara dan pasisiran) yang merupakan kerajaan-kerajaan otonom.

b) Model Integrasi Kolonial

Model integrasi kedua atau lebih tepat disebut dengan integrasi atas wilayah hindia belanda baru sepenuhnya dicapai pada awal abad XX dengan wilayah yang terentang dari sabang sampai marauke.

c) Model Integrasi Nasional Indonesia

Model Integrasi ketiga ini merupakan proses berintegrasinya bangsa Indonesia sejak bernegara merdeka tahun 1945. Meskipun sebelumnya ada integrasi colonial, namun integrasi model ketiga ini berbeda dengan model kedua. Integrasi model ketiga dimaksudkan untuk membentuk kesatuan yang baru yakni bangsa Indonesia yang merdeka, memiliki semangat kebangsaan (nasionalisme) yang baru atau kesadaran kebangsaan yang baru

. Dalam sejarahnya, penumbuhan kesadaran berbangsa tersebut dilalui dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1) Masa Perintis

Masa perintis adalah masa mulai dirintisnya semangat kebangsaan melalui pembentukan organisasi-organisasi pergerakan.

2) Masa Penegas

Masa penegas adalah masa mulai ditegaskannya semangat kebangsaan pada diri bangsa Indonesia yang ditandai dengan peristiwa sumpah pemuda pada tanggal 28 oktober 1928.

3) Masa Percobaan

Bangsa Indonesia melalui organisasi pergerakan mencoba meminta kemerdekaan dari belanda. Organisasi-organisasi pergerakan yang tergabung dalam GAPI (gabungan politik Indonesia) tahun 1938 mengusulkan indonesia berparlemen.

4) Masa Pendobrak

Pada masa tersebut semangat dan pergerakan kebangsaan Indonesia telah berhasil mendorong belenggu penjajahan dan menghasilkan kemerdekaan. Kemerdekaan bangsa Indonesia diproklamirkan pada tanggal 17 agustus 1945. Sejak saat itu bangsa Indonesia menjadi bangsa merdeka, bebas, dan sederajat dengan bangsa lain.

2. Pengembangan Integrasi Di Indonesia

a) Adanya Ancaman Dari Luar

Adanya ancaman dari luar dapat menciptakan integrasi masyarakat. Masyarakat akan bersatu, meskipun berbeda suku, agama dan ras ketika menghadapi musuh Bersama. Contoh, ketika penjajah belanda ingin kembali ke Indonesia, masyarakat Indonesia bersatu padu melawannya.

b) Gaya Politik Kepemimpinan

Gaya politik para pemimpin bangsa dapat menyatukan atau mengintegrasikan masyarakat bangsa tersebut. Pemimpin yang karismatik, dicintai rakyatnya dan memiliki jasa-jasa besar umumnya mampu menyatukan bangsanya yang sebelumnya tercerai berai.

c) Kekuatan Lembaga - Lembaga Politik

Birokrasi yang satu dan padu dapat menciptakan sistem pelayanan yang sangat baik, dan diterima oleh masyarakat yang beragam.

d) Ideologi Nasional

Ideologi merupakan seperangkat nilai-nilai yang diterima dan disepakati. Ideologi juga memberikan visi dan beberapa panduan bagaimana cara menuju visi dan tujuan itu. Jika suatu masyarakat meskipun berbeda-beda tetapi menerima satu ideologi yang sama maka memungkinkan masyarakat tersebut bersatu.

e) Kesempatan Pembangunan Ekonomi

Jika pembangunan ekonomi berhasil dan menciptakan keadilan, maka masyarakat bangsa tersebut bisa menerima sebagai satu kesatuan. Namun jika ekonomi menghasilkan ketidakadilan, maka muncul kesenjangan atau ketimpangan.

D. Membangun Argumen Tentang Dinamika dan Tantangan Integrasi Nasional

1. Dinamika Integrasi Nasional Di Indonesia

Dinamika integrasi sejalan dengan tantangan zaman waktu itu. Dinamika itu bisa dicontohkan peristiwa inetgrasi berdasar lima jenis integrasi sebagai berikut:

a) Integrasi Bangsa

Pemerintah Indonesia berhasil secara damai mengajak gerakan aceh merdeka (GAM) untuk kembali bergabung dan setia memegang teguh kedaulatan Bersama negara kesatuan republik Indonesia (NKRI).

b) Integrasi Wilayah

Pemerintah Indonesia mengumumkan kedaulatan wilayah Indonesia yakni lebar laut territorial seluas 12 MIL dikukur dari garis yang menghubungkan titik-titik ujung yang terluar pada pulau-pulau negara Indonesia. Dengan deklarasi ini maka wilayah Indonesia merupakan satu kesatuan wilayah dan laut tidak lagi merupakan pemisah pulau, tetapi menjadi penghubung pulau-pulau di Indonesia.

c) Integrasi Nilai

Melalui kegiatan Pendidikan Pancasila baik dengan mata kuliah di perguruan tinggi dan mata pelajaran di sekolah. Melalui kurikulum 1975, mulai diberikannya mata pelajaran Pendidikan moral Pancasila (PMP) di sekolah. Saat ini, melalui kurikulum 2013 pancasila sebagai nilai Bersama dan sebagai dasr filsafat negara disampaikan pada generasi pemuda.

d) Integrasi Elit - Masa

Dinamika integrasi elit-masa ditandai dengan seringnya pemimpin mendekati rakyatnya melalui berbagai kegiatan. Misalnya, kunjungan ke daerah, temu kadar PKK, dan kotak pos presiden. Kegiatan yang sifatnya mendekatkan elit dan masa akan meguatkan dimensi vertikal integrasi nasional.

2. Tantangan Dalam Membangun Integrasi

Dalam upaya mewujudkan integrasi nasional Indonesia, tantangan yang dihadapi datang dari dimensi horizontal dan vertikal. Dalam dimensi horizontal, tantangan yang ada berkenaan dengan pembelahan horizontal yang berakar pada perbedaan suku, agama, ras, dan geografi. Sedangkan dalam dimensi vertikal, tantangan yang ada adalah berupa celah perbedaan antara elit dan massa, dimana latar belakang Pendidikan kekotaan menyebabkan kaum elit berbeda dari masa yang cenderung berpandangan tradisional. Masalah yang berkenaan dengan dimensi vertical lebih sering muncul kepermukaan setelah berbaur dengan dimensi horizontal, sehingga hal ini memberikan kesan bahwa dalam kasus Indonesia dimensi horizontal lebih menonjol daripada dimensi vertikalnya.

Pertentangan atau konflik antar kelompok dengan berbagai latar belakang perbedaan yang ada, tidak pernah tertutup sama sekali kemungkinannya akan terjadi. Namun yang diharapkan bahwa konflik itu dapat dikelola dan dicarikan solusinya dengan baik, dan terjadi dalam kadar yang tidak terlalu mengganggu upaya pembangunan bagi kesejahteraan masyarakat dan pencapaian tujuan nasional. Di sisi lain, tantangan integrasi juga dapat dikaitkan dengan aspek-aspek lain dalam integrasi, yakni aspek politik, ekonomi, dan sosial budaya.

E. Mendeskripsikan Esensi Dan Urgensi Integrasi Nasional

Masyarakat yang berintegrasi dengan baik merupakan harapan bagi setiap negara. Sebab integrasi masyarakat merupakan kondisi yang sangat diperlukan bagi negara untuk membangun kejayaan nasional demi mencapai tujuan yang diharapkan. Ketika masyarakat suatu negara senantiasa diwarnai oleh pertentangan atau konflik, maka akan banyak kerugian yang diderita, baik kerugian berupa fisik material seperti kerusakan sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Maupun kerugian mental spiritual seperti perasaan kekhawatiran, cemas, ketakutan, bahkan juga tekanan mental yang berkepanjangan.

Integrasi masyarakat yang sepenuhnya memang sesuatu yang tidak mungkin diwujudkan, karena setiap masyarakat disamping membawa potensi integrasi juga menyimpan potensi konflik atau pertentangan. Persamaan kepentingan, kebutuhan untuk bekerjasama, serta consensus tentang nilai-nilai tertentu dalam masyarakat, merupakan potensi yang mengintegrasikan. Sebaliknya, perbedaan-perbedaan yang ada dalam masyarakat seperti perbedaan suku, perbedaan agama, perbedaan budaya, perbedaan kepentingan menyimpan potensi politik, terlebih apabila perbedaan-perbedaan itu tidak dikelola dan disikapi dengan cara dan sikap yang tepat.



- *Terima Kasih* -